

Application of the Mindmapping Method in Learning Faraid Science at Islamic Boarding School

[Penerapan Metode Mindmapping Dalam Pembelajaran Ilmu Faraid di Pesantren]

Mochammad Irsyaduddin Nashrulloh¹⁾, Imam Fauji^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: imamuna.114@umsida.ac.id

Abstract. *Faraid science is a science that discusses procedures for dividing inheritance. This science is an important science within the scope of Islamic science. One of them aims to minimize the occurrence of family disputes caused by unfair distribution of inheritance. However, many students today are lazy about studying faraid science, because this science is considered difficult and not very useful. As a solution to this problem, one learning method that can encourage students to be active in learning and at the same time make it easier for students to understand faraid jurisprudence lessons is the Mind Mapping learning method. This research aims to examine the application of the Mindmapping Method in Faraid Science Learning. The research method applied in this research is a qualitative method with the aim of exploring the experience and impact of applying the mindmapping method in learning Faraid Science among class 10 participants at the Wali Barokah Kediri Islamic Boarding School. This research involved grade 10 students as research subjects. The research process began with the stage of purposive participant selection. Data collection is carried out by maintaining participants' privacy rights and creating an environment that supports openness and honesty in sharing experiences. The collected data was then analyzed using a thematic approach, where the main themes from the data were identified and analyzed. The research results show that the application of the mind map method as a new innovation in the learning system can improve students' understanding and memory in studying faraid science. Mindmapping can make it easier to remember everything you learn.*

Keywords – learning methods, mind mapping, faraid science.

Abstrak. *Ilmu faraid adalah ilmu yang membahas tentang tata cara pembagian warisan. Ilmu ini merupakan ilmu penting yang berada di lingkup keilmuan Islam. Salah satunya adalah bertujuan untuk meminimalisir terjadinya pertikaian keluarga yang disebabkan oleh pembagian warisan yang tidak adil. Akan tetapi banyak sekali pelajar saat ini yang malas untuk mempelajari ilmu faraid, karena ilmu ini dianggap sulit dan tidak terlalu berguna. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, salah satu metode pembelajaran yang sifatnya dapat mengajak siswa aktif dalam pembelajaran dan sekaligus mempermudah siswa memahami pelajaran fikih faraid adalah metode pembelajaran Mind Mapping. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Penerapan Metode Mindmapping Dalam Pembelajaran Ilmu faraid. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tujuan mendalaminya pengalaman dan dampak penerapan metode mindmapping dalam pembelajaran Ilmu Faraid di kalangan peserta kelas 10 di Pesantren Wali Barokah Kediri. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas 10 sebagai subjek penelitian. Proses penelitian dimulai dengan tahap pemilihan partisipan secara purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan menjaga hak privasi peserta dan menciptakan lingkungan yang mendukung keterbukaan dan kejujuran dalam berbagi pengalaman. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik, di mana tema-tema utama dari data diidentifikasi dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping sebagai sebuah terobosan baru dalam sistem pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan santri dalam mempelajari ilmu faraid. Mindmapping ini dapat mempermudah proses mengingat pada setiap apa yang dipelajari.*

Kata kunci – metode pembelajaran, mind mapping, ilmu faraid.

I. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dan maju di dunia modern. Hal seperti itulah yang dapat memberikan pengaruh buruk terhadap masyarakat modern seperti mengesampingkan hal-hal yang berkaitan dengan syariat Islam. Saat ini, banyak orang yang memutuskan hubungan persaudaraan hanya dikarenakan masalah

pembagian warisan dan juga rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai syariat Islam khususnya ilmu faraid[1]. Faraidh atau yang disebut dalam bahasa Indonesia sebagai ilmu waris merupakan ilmu yang mempelajari tentang pembagian harta warisan[2]. Ilmu faraid merupakan salah satu ilmu yang akan Allah SWT angkat dengan cara mewafatkan orang-orang saleh di bidang tersebut. Jika pemuda di era sekarang enggan untuk mempelajari ilmu faraid yang merupakan salah satu cabang keilmuan fikih itu, maka dengan segera Allah SWT akan segera mencabut dan mengambil ilmu faraid, serta tidak menyisakan apa-apa di dunia ini. Alangkah lebih mengkhawatirkan jika manusia sama sekali tidak memiliki keilmuan itu, maka diantara manusia akan sering terjadi huru-hara dan pertengkaran karena permasalahan pembagian warisan yang kerap kali terjadi di kalangan masyarakat yang akan merusak hubungan kekeluargaan[3].

Dalam kondisi demikian juga masih banyak kaum pelajar yang malas untuk mempelajari ilmu tersebut karena dianggap sulit dan tidak terlalu berguna, meskipun faktanya ilmu ini sangat membantu dalam menghindari sejumlah masalah yang muncul berkaitan dengan pembagian warisan ketika seorang anggota keluarga meninggal dunia. Minat pelajar dalam mempelajari ilmu faraid juga mulai pudar dikarenakan mereka menganggap ilmu faraid adalah cabang ilmu fikih yang sangat sulit. Banyak sekali kalangan pelajar yang tidak percaya diri saat mengikuti pembelajaran ilmu faraid dikarenakan mereka menganggap ilmu tersebut merupakan mata pelajaran sulit yang membutuhkan *skill* khusus dalam menghitung dan menghafal bagian-bagian ahli waris yang sangat banyak jumlahnya, bahkan mereka juga harus menghafal rumus menghitung yang juga bermacam-macam[4].

Fiqih waris merupakan bagian dari ilmu fiqih yang dianggap kompleks. Materi pembelajaran waris juga dianggap sulit oleh siswa sekolah menengah dan mahasiswa, sehingga mereka enggan untuk mendalaminya. Kesulitan siswa dalam memahami ilmu faraidh ini umum dijumpai hampir di setiap daerah atau sekolah. Selain itu, minat penuntut ilmu syar'i untuk mendalami dan fokus pada ilmu ini juga terbatas. Hal ini menyebabkan kurangnya perkembangan dan kekurangan ahli dalam ilmu faraidh[5].

Materi faraidh merupakan sebagian dari ilmu yang telah banyak terlupakan dan dianggap sebagai ilmu yang paling awal akan diabaikan oleh umat Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks Indonesia, syariat mengenai faraidh telah diadopsi menjadi bagian dari hukum perdata peradilan agama melalui Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 171 yang membahas definisi pewaris, harta warisan, dan ahli waris. Meskipun kedudukan hukum faraidh dalam peraturan perundangan Indonesia tidak bersifat mengikat, hal ini memberikan peluang bagi umat Islam untuk tidak menerapkannya, kecuali jika terjadi perselisihan hak di antara para ahli waris.[6]

Pola pikir yang sudah terlanjur tertanam di kalangan peserta didik bahwa ilmu faraid itu susah menyebabkan hasil belajar peserta didik di dalam pembelajaran materi fikih faraid ini menurun, hasil belajar yang turun drastis salah satunya disebabkan oleh pemahaman peserta didik yang kurang, padahal salah satu cara agar ilmu faraid tetap lestari adalah dengan mengajarkan dan mengenalkannya secara kontinyu dikalangan peserta didik. Namun, salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah desain pembelajaran fiqh faraid yang dinilai monoton dan kurang menarik[7].

Metode merupakan sesuatu yang penting dan diperlukan serta diperhatikan dalam proses belajar mengajar karena metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan[8]. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, salah satu metode pembelajaran yang sifatnya dapat mengajak siswa aktif dalam pembelajaran dan sekaligus mempermudah siswa memahami pelajaran fikih faraid adalah metode pembelajaran *Mind Mapping*. Menurut Tony Buzan dalam bukunya "Buku Pintar Mind Mapp", *Mind mapping* adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran[9]. Peta pikiran atau *Mind Mapping* dapat diartikan juga sebagai metode mencatat kreatif yang memudahkan siswa mengingat banyak informasi. Mencatat dengan metode *Mind Mapping* menghasilkan sebuah pola, dimana terdapat topik utama suatu materi yang berada di tengah-tengah, lalu subtopik maupun perincian menjadi cabang-cabangnya[10]. Menurut Berlin (2016) *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak[11]. Metode pembelajaran *mind mapping* dapat mengembangkan cara berpikir siswa dengan cara penjabaran materi serta perincian materi yang dilakukan melalui cabang-cabang yang mendetail, dengan menggunakan keterampilan mengolah berbagai kombinasi kata, gambar, angka, warna, logika, maupun kreativitas unik yang dimiliki siswa[12]. *Mind mapping* tentu memiliki manfaat, seperti yang diungkapkan Bobbi De Porter dan Mike Hernacki mengenai manfaat *mind mapping* antara lain fleksibel, memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, menyenangkan[13]. Sebagai suatu instrumen, *mind mapping* dapat dikategorikan sebagai *cognitive organizers* yang bekerja sebagai stimulator agar kognisi manusia dapat bekerja lebih efektif dan efisien[14]. Jadi, melalui metode ini, guru dapat mengajak siswa menyusun materi-materi pelajaran menjadi peta pikiran sesuai dengan kreativitas siswa. Selain itu, perhatian siswa juga akan lebih terpusat ke pembelajaran, sehingga siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah, juga meningkatkan pemahaman dan nantinya mampu mencapai keberhasilan dalam belajar.

Strategi pembelajaran merupakan perkara penting dalam dunia pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan bersama sehingga keberhasilan proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan bergantung kepada sistem yang ada, kurikulum dan segala proses pendidikan yang tengah ditempuh. Selain itu, pendidikan juga diartikan sebagai transportasi yang fundamental dalam menjamu sebuah kerangka dasar pada perkara terbentuknya dasar-dasar

pengetahuan, sikap serta sebuah keterampilan bagi seorang anak[15]. Di dalam mencapai keberhasilan pendidikan, guru dan siswa memegang peranan penting yang tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini pendidik atau guru berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswanya dengan berbagai metode pengajaran dan bahan ajar berdasarkan perbedaan kebutuhan siswa[16]. Peran guru atau tenaga pendidik menjadi eksekutor adanya pendidikan itu sendiri. Pendidik di era sekarang dituntut harus memiliki keterampilan, kreatif, dan yang paling penting aktif dalam pendidikan saat ini [17]. Salah satu bentuk adaptasi guru dalam menjawab permasalahan diatas yakni melakukan penyesuaian metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam ilmu faraid dengan salah satu metodenya adalah *Mind Mapping*.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini, yaitu penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Fikih Faraid Kelas Manpk di Man 4 Jombang” merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Bagan Faraidh layak diterapkan di dalam pembelajaran fikih faraid. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan adanya efektivitas penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh yang ditandai dengan peningkatan pemahaman peserta didik secara teoritis dan praktis, peningkatan hasil belajar peserta didik, serta peningkatan kemampuan memecahkan persoalan secara mandiri terkait dengan materi fikih faraid.[18]. Kemudian penelitian berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Siswa” dalam *Indonesian Jurnal of Islamic Elementary Education, Volume 1 nomor 2 2021*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa kelas IV MI Gondang[19].

Kekurangan dalam penelitian terdahulu adalah dalam penelitian Lintang Ramadhani dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Fikih Faraid Kelas Manpk di Man 4 Jombang” menyimpulkan bahwa dengan metode bagan belum mendapatkan hasil yang memuaskan dan dalam penelitian tersebut belum mencoba menggunakan metode mindmapping, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Diyah Nurul Fitriyati, Umum Budi Karyanto dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Siswa” menyimpulkan bahwa dengan menerapkan mindmapping dapat meningkatkan hasil belajar santri, namun belum menerapkan dengan lebih spesifik pada Pelajaran faraid. Berdasarkan kekurangan dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji Penerapan Metode Mindmapping Dalam Pembelajaran Ilmu faraid. Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan metode pembelajaran ilmu faraid yang lebih efektif dan inovatif.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tujuan mendalaminya pengalaman dan dampak penerapan metode mindmapping dalam pembelajaran Ilmu Faraid di kalangan peserta kelas 10 di Pesantren Wali Barokah Kediri. Proses penelitian dimulai dengan tahap pemilihan partisipan secara *purposive*, mempertimbangkan tingkat pemahaman awal peserta terhadap Ilmu Faraid dan pengalaman mereka dengan metode mindmapping sebelumnya. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi peserta selama pembelajaran Ilmu Faraid. Wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka, sementara observasi membantu memahami implementasi metode mindmapping dalam kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan menjaga hak privasi peserta dan menciptakan lingkungan yang mendukung keterbukaan dan kejujuran dalam berbagi pengalaman. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti yang meliputi data-data yang didapat dari hasil observasi peneliti dan wawancara peneliti dengan para informan atau partisipan antara lain pengasuh pesantren, tenaga pendidik, pengurus, serta beberapa santri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2017:337) meliputi tiga komponen, yaitu : 1). *Data reduction* (reduksi data), 2). *Data display* (penyajian data), dan 3). *Conclusion drawing* (penarikan simpulan)[20]. Tahap terakhir melibatkan penyusunan temuan-temuan penelitian ke dalam laporan akhir, dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak penerapan metode mindmapping dalam pembelajaran Ilmu Faraid di kalangan peserta kelas 10 di Pesantren Wali Barokah Kediri.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah Pembelajaran Metode Mindmapping dalam Pembelajaran Ilmu Faraid

Ada beberapa langkah yang digunakan dalam metode mind mapping dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) Menyajikan materi; 3) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok; 4) Siswa memulai menyusun peta pikiran atau mind mapping; 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas; 6) Siswa menyampaikan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ust. Fahdullah Kurniawan yang menjelaskan bahwa mindmapping ini dapat dilakukan untuk dua orang. Pertama, adalah guru atau tenaga pendidik itu sendiri. Kedua, mindmapping yang dibuat oleh peserta didik. Jika mindmapping diberikan dari guru, artinya guru yang membuat konsep mindapping kemudian peserta didik hanya menerima jadi. Kemudian yang kedua, mindmapping ini dibuat oleh santrinya sendiri, dan hal ini justru lebih membuat santri itu dapat menghafal lebih detail karena dia sendiri yang membuat mindmapping. Langkah-langkahnya adalah guru akan menyampaikan terlebih dahulu kompetensi atau bahan ajar yang akan disampaikan secara singkat. Kemudian guru menyampaikan apa yang akan dipelajari dalam pembelajaran ilmu faraid dan nanti materi itu yang akan dibuat mindmapping. Kemudian santri dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan mereka bisa bekerjasama untuk membuat mindmapping. Mereka bisa mempresentasikan hasilnya secara berkelompok.

Hal tersebut kemudian didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ust. Ardianto mengenai langkah-langkah pembelajaran ilmu faraid dengan metode mindmapping yang menjelaskan bahwa seorang guru harus sudah memahami apa itu ilmu faraid. Kemudian harus memahami atau harus menguasai tentang ilmu faraid itu sendiri. Tentunya seorang guru harus mengerti tentang apa itu mind mapping. Setelah guru mengetahui tentang ilmu yang disampaikan, dan menguasai tentang metode mindmapping yang digunakan, barulah seorang guru membuat catatan-catatan atau ya kesimpulan-kesimpulan dengan metode mindmapping itu sendiri. Sehingga yang paling utama adalah menguasai mindmapping terlebih dahulu.

Santri dalam hal ini juga telah memahami bagaimana langkah-langkah pembelajaran ilmu faraid dengan metode mindmapping sesuai dengan wawancara bersama Santri bernama Ronald yang menjelaskan bahwa langkah-langkah metode mindmapping dalam ilmu faraid dimulai dengan merangkum semua bagian-bagian ataupun cara untuk mencari bagian ahli waris. Mulai dari anak laki-laki dan disitu ditulis berapa bagiannya. Dan juga didukung dengan hasil wawancara bersama santri Ivan yang menjelaskan bahwa memahami dulu ilmu faraid, kemudian merangkum, dan dijadikan satu dalam bentuk mindmapping.

Konten Media Pembelajaran Ilmu Faraid dengan Metode Mindmapping

Mind mapping merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa atau santri mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau konsep, mencatat apa yang harus dipelajari, yang dalam hal ini merupakan proses mencatat dan menghasilkan gagasan mengenai ilmu faraid. Metode ini lebih menekankan pada pengkombinasian konsep dan bentuk yang akan membuat siswa semakin tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diserap dapat mudah dipahami. Mind mapping merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman siswa khususnya dalam ilmu faraid. Darusman (2014) menyatakan bahwa metode pembelajaran mind mapping adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan siswa dengan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa[21].

Kondisi tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ust. Ardianto mengenai bagaimana konten pembelajaran ilmu faraid dengan metode mindmapping yang menjelaskan bahwa mindmapping merupakan sebuah catatan kecil yang simple-simpel, sehingga membacanya tidak membosankan. Ketika seorang murid membaca mindmapping yang isinya tentang ilmu faraid maka ketika membaca kalimat yang simple-simpel yang dapat dipahami itu lebih efektif. Hal tersebut didukung dengan penjelasan santri bernama Musa yang menjelaskan bahwa metode mindmapping ini mempermudah dalam menentukan bagian-bagian dari ahli warisnya. Serta santri bernama Ivan yang menjelaskan bahwa ilmu faraid ini bisa disederhanakan lebih di simpelkan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mindmapping merupakan salah satu metode yang menyederhanakan sebuah konsep dari ilmu faraid sendiri sehingga lebih mudah dipahami dan efektif untuk diterapkan. Namun, dengan luasnya scope atau jangkauan ilmu faraid sehingga tidak semua materi dapat digambarkan dengan metode mindmapping. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ust. Fahdullah yang menjelaskan bahwa karena beberapa konsep yang kompleks mungkin sulit di wakili dalam bentuk mindmapping. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan Shoimin (2016) bahwa beberapa jumlah detail informasi dari sebuah materi pembelajaran tidak dapat dimasukkan[22].

Hambatan Penggunaan Media Mindmapping Dalam Pembelajaran Ilmu Faraid

Dengan adanya berbagai manfaat dan kemudahan, metode mindmapping juga memiliki hambatan tersendiri jika diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Namun, dalam hal ini bukan dianggap sebagai hambatan, melainkan sebuah tantangan tersendiri bagi seorang guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ust.

Ardianto mengenai tantangan penggunaan media mindmapping dalam pembelajaran ilmu faraid diantaranya tantangan bagi seorang guru untuk menjelaskan ilmu faraid dengan cara mindmapping sehingga walaupun itu ada kesulitan-kesulitan namun itu bukan suatu hambatan. Kemudian terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh seorang guru di Pondok Pesantren Wali Barokah dalam menerapkan metode mindmapping sesuai dengan hasil wawancara bersama Ust. Fahdullah Kurniawan yang mengatakan bahwa sepertinya hal tersebut bukan hambatan, tetapi lebih ke tantangan. Pertama adalah tantangan waktu. Karena membuat mindmapping ini tidaklah mudah. Kedua adalah tantangan kesulitan teknis. Beberapa siswa mungkin kesulitan dalam mengorganisir secara visual. Terakhir adalah keterbatasan materi. Tidak semua materi cocok untuk mindmapping.

Jika ditinjau dari segi siswa atau santri, mereka tidak mengalami hambatan selama metode mindmapping ini diajarkan di kelas. Hanya saja ketika awal, dikarenakan belum pernah mempelajari metode ini sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama santri Ronal yang menjelaskan bahwa jika membuat sendiri mindmapping mungkin belum bisa. Tetapi jika dibantu oleh seorang guru akan lebih mudah, apalagi dengan berdiskusi dengan teman-teman itu lebih mudah. Dan santri Musa yang menjelaskan bahwa di awal-awal saja sedikit kesulitan karena mungkin siswa/santri belum pernah mempelajari metode ini sebelumnya.

Riwayat Pembelajaran Ilmu Faraid Seelumnya

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Adapun sebelum adanya metode mindmapping ini, sistem pembelajaran ilmu faraid di Pondok Pesantren Wali Barokah juga telah dilaksanakan dengan berbagai metode. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ust. Ardianto mengenai riwayat pembelajaran ilmu faraid seelumnya yang menjelaskan bahwa guru pernah mengajarkan ilmu faraid tanpa menggunakan mindmapping. Tentunya lebih lama, yang paling terlihat itu ya sangat membosankan. Dengan metode dakwah, dengan metode ceramah mengenai ilmu faraid yang ada justru membuat murid-murid itu bosan. Tetapi dengan adanya mindmapping itu dimudahkan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, metode mindmapping pernah diajarkan dengan metode dakwah dan ceramah. Kemudian terdapat juga metode dengan sistem pengulangan sesuai dengan hasil wawancara dengan Ust. Fahdullah Kurniawan yang menjelaskan bahwa beberapa guru lebih ke pendekatan murid-murid itu dengan cara mengajarkan ulang dari dasar dulu seperti mengulang-ulang walaupun mereka pernah belajar. Guru masuk dulu dengan mengenalkan ahli-ahli waris dulu, siapa yang mendapatkan hak waris. Setelah melakukan evaluasi, tidak semua murid-murid itu tau dan paham, hanya tau tulisan-tulisannya tidak tau artinya. Oleh karena itu dalam mengajar ilmu faraid beberapa guru selalu mengulang-ulang. Metode yang telah diajarkan oleh guru diatas, ternyata masih belum efektif dalam membuat ingatan jangka panjang bagi santri dalam mengingat materi tentang ilmu faraid. Hal ini disampaikan oleh santri Ronal melalui wawancara yang menjelaskan bahwa guru-guru hanya menjelaskan bagiannya terus diberikan soal. Pada awal-awalnya murid paham, namun jika sudah tidak dibaca lagi, 3 bulan 4 bulan, bahkan jika setahun tidak dibaca maka murid akan lupa.

Pertimbangan Hasil Penerapan Mindmapping dalam Pembelajaran Ilmu Faraid

Syam dan Ramlah (2015) menjelaskan bahwa *mind mapping* memberikan beberapa keunggulan, yaitu: 1) Dapat mempermudah untuk mengingat sesuatu; 2) Memudahkan untuk mengingat dan menghafal akan lebih cepat; 3) Kerja otak semakin maksimal; 4) Meningkatkan kreativitas, lebih sederhana, dan sangat mudah untuk dikerjakan; 5) Mempermudah mendapatkan informasi, ide, dan gagasan untuk dapat dijelaskan.[23] Keunggulan tersebut juga terlihat pada penerapan mindmapping dalam pembelajaran ilmu faraid di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ust. Ardianto mengenai hasil penerapan mindmapping dalam pembelajaran ilmu faraid yang menjelaskan bahwa metode *mindmapping* ini sangat membantu di dalam keberhasilan penangkapan seorang murid di dalam ilmu faraid ini. Tentu seorang murid ingin pembelajaran yang mudah, simple, dan mudah dipahami. Termasuk mindmapping. Hal ini termasuk terobosan, formula, metode yang bagus di dalam pembelajaran ilmu apapun, khususnya ilmu faraid.” Hal tersebut juga didukung dengan penjelasan Ust. Fahdullah Kurniawan sebagai salah satu guru yang mengajarkan ilmu faraid yang menjelaskan bahwa metode mindmapping ini membuat pembelajaran semakin mudah. Bukan mempersulit, tetapi metode ini mempermudah tetapi dengan catatan metode mindmapping ini bisa guru sampaikan jika tahapan murid itu sudah sampai level menengah. Apabila ada 5 level, paling rendah 1 dan tertinggi 5, maka mindmapping ini dapat diterapkan di level 3.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode mindmapping merupakan satu terobosan baru dalam mempelajari ilmu faraid. Hal ini akan mempermudah santri untuk mengingat karena isinya yang lebih simple sehingga mudah dipahami. Namun, perlu diingat bahwa proses dalam menyusun ini membutuhkan pemahaman yang cukup sehingga paling tidak metode mindmapping ini diterapkan dalam jenjang menengah. Dibalik itu, santri di Pondok Pesantren Wali Barokah tetap merasakan kemudahan dalam penerapan metode mindmapping ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan santri atas nama Ronal yang menjelaskan bahwa dengan adanya mindmapping yang simple, dengan imajinasi dari murid mungkin dibuat gambaran seperti apapun itu sehingga di otak pun itu akan mudah diingat, sehingga lebih mudah jika lihat mindmapping yang lebih menarik, simple kata-katanya. Jika dalam kitab

mungkin sangat tebal, tetapi kalau dimuat dalam 2 halaman atau 1 halaman saja tentunya akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan santri Ivan yang menjelaskan bahwa metode mind mapping lebih mudah dalam mempelajari ilmu faraid karena murid dapat mengingat lebih cepat. Berdasarkan wawancara diatas, metode mindmapping sebagai sebuah terobosan baru bagi santri ternyata lebih memudahkan mereka dalam mempelajari ilmu faraid karena metode mindmapping yang lebih simple atau sederhana.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* sebagai sebuah terobosan baru dalam sistem pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan santri dalam mempelajari ilmu faraid. *Mindmapping* ini dapat mempermudah proses mengingat pada setiap apa yang dipelajari. Santri dapat tertarik untuk membuat gambar-gambar atau warna-warna pada mind mapping agar terlihat lebih bagus dan menarik. Dalam proses pembelajaran di kelas, santri sangat antusias mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode mind mapping, karena mereka lebih bebas berkreasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan lebih mudah untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Namun, dengan scope ilmu faraid yang cukup luas, tentu tidak semua materi dalam ilmu faraid dapat digambarkan secara sederhana dalam metode mindmapping. Dikarenakan ini juga merupakan metode baru sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam mengajarkan metode mindmapping kepada santri. Tidak menutup kemungkinan metode ini dapat dicobakan lebih lanjut untuk berbagai bidang ilmu lain apakah mempunyai kontribusi yang sama dalam meningkatkan pemahaman siswa atau santri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasanudin, Fiqh mawaris : Problematika dan Solusi, 1 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h. 56.
- [2] Ihrom, M., Sholeh, A. H., & Rena, S, Metode Asy-syahrani dalam Pengembangan Bahan Ajar Faraidh: Studi Kasus pada Kelas XI SMAIT Albinaa Islamic Boarding School Bekasi. *MISYKAT Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadist Syari ah dan Tarbiyah*, 6(2), 2021, h. 41-60.
- [3] S. Basri, “Hukum Waris Islam (Fara“id) dan Penerapannya Dalam Masyarakat Islam,” *Jurnal Kepastian Hukum Dan Keadilan* 1, 2020, h. 38.
- [4] W. Sulistyoy, A., Suyadi, S., Wantini, “Problematika Pembelajaran ilmu faraidh di Tingkat SLTA Serta Alternatif Solusinya,” *Cahaya Pendidikan* 7, 2021, h. 27.
- [5] A. Sulistyoy, S. Suyadi, And D. W. Wantini, “Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh Di Tingkat Slta Serta Alternatif Solusinya Faraidh’s Learning Problems At Senior High School Level And The Alternative Of Solutions,” *Cahaya Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, Pp. 25–36, 2021.
- [6] Basri, “Hukum Waris Islam (Fara“id) Dan Penerapannya Dalam Masyarakat Islam,” *Jurnal Kepastian Hukum Dan Keadilan* 1, 2020, h. 45.
- [7] Buzan, T, Buku Pintar Mind Mapp. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- [8] Kustian, N. G, Penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 2021, h. 30-37.
- [9] Buzan, T, Buku Pintar Mind Mapp. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009
- [10] Munjin, A, Metode dan Teknik Pembelajaran PAI. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- [11] Berlin, K. I. Dan S, Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena, 2016
- [12] Swadarma, D, Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- [13] Bobby De Porter, M. H, Quantum Learning, Membiasakan Belajar yang Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa, 2003.
- [14] Chen, C dan Jeng-Fung H, The Effects of Teaching with Graphics Organizers on the Thingking Organizers of Students. *US-China Education Review*. (4) 4, 2014, h. 261-267.
- [15] Farida, A. R., & Astutik, A. P, Efektivitas game komunikata pada mata pelajaran PAIBP di SMP At-Tibyan Pasuruan. *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 2021, h. 255-271.
- [16] Azmiyah, U., & Astutik, A. P, The Role of The Movement Teacher in Preparing Indonesia's Excellent Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 2021, h. 396-408.
- [17] Hidayat, S. K., Romadlon, D. A., & Astutik, A. P, Model Pengembangan Media Poster dalam Pembelajaran Al-Qur’an Materi Surah al-Ma’un. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 2023, h. 138-150.
- [18] L. Ramadhani, “Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Fikih Faraid Kelas Manpk Di Man 4 Jombang,” 2023.
- [19] D. N. Fitriyati and U. B. Karyanto, “2. Efektivitas penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikihsiswa,” *Indonesian Journal Of Islamic Elementary Education*, Vol. 1, No. Nomor 2, Pp. 1–8, 2021.
- [20] Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- [21] Darusman, R. Penerapan Metode Mind Mapping (peta pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 2014, 164-173.
- [22] Shoimin, A. 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Cetakan ke-2. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- [23] Syam, N. & Ramlah Ramlah. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. V, No 3 Tahun 2015. Univeritas Negeri Makassar